

PENERAPAN MODIFIKASI OLAHRAGA DAN PERMAINAN UNTUK MENINGKAT MOTIVASI BELAJAR PJOK KELAS IX DI SMP NEGERI 15 PADANG

Muhammad Juanda¹, Yuni Astuti², Rosmawati³, Hilmainur Syampurma⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

mahammadjuanda@gmail.com¹, yuniastuti@fik.unp.ac.id², rosmawati@fik.unp.ac.id³, hilmainursyam@fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0205>

Kata Kunci : Modifikasi olahraga, guru

Abstrak : Pendidikan sangat penting bagi semua orang sebagai bekal persiapan untuk masa depan dan itu juga telah tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Modifikasi merupakan suatu cara untuk mengganti atau memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik lagi, mulai dari alat atau fasilitas sampai gaya mengajar, metode, dan lainnya. Jenis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari kelas IX.2 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini terbukti berhasil. Dari penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan Motivasi belajar yang bisa dilihat dari kenaikan siklus per-siklus. Pada siklus I sebesar 79% dan pada siklus II sebesar 81%, sehingga hasil yang diharapkan telah tercapai yaitu 80%. Begitupun dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan perolehan, siklus I mencapai rata-rata 68% dan siklus II 90% sehingga hasil observasi pun mencapai target yang telah ditentukan.

Keywords : *sports modification, teacher*

Abstract : Education is very important for everyone as a provision for preparation for the future and it has also been written in the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 Chapter II Article 3 Concerning the National Education System, which explains that: "National education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation, aiming to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens". Modification is a way to replace or improve something to be better, starting from tools or facilities to teaching styles, methods, and others. The type that will be used in this research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects consisted of class IX.2 totaling 32 people. This research has proven successful. From the research conducted, there is an increase in learning motivation that can be seen from the increase in cycles per cycle. In cycle I, it was 79% and in cycle II, it was 81%, so the expected results were achieved, namely 80%.

Likewise, the results of observations of teacher and student activities experienced an increase in each cycle, with the results reaching an average of 68% in cycle I and 90% in cycle II, so the observation results also reached the predetermined target.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua orang sebagai bekal persiapan untuk masa depan dan itu juga telah tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Husdarta (2010:143) dalam (Taufik, 2018) Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Dengan demikian, para guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar.

pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya untuk mengembangkan aktivitas fisik saja, tapi juga komponen-komponen lain yang bisa dikembangkan dalam pendidikan jasmani di sekolah.

Pada dasarnya, pendidikan jasmani adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara kompleks.

Pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang di mana harus disusun dan dirancang sistematis agar dapat mencapai kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik dan agar bisa mempraktekkan pola hidup sehat. Jika pembelajaran tidak disusun secara sistematis, maka takutnya pembelajaran tidak terlalu efektif dan nantinya tujuan pembelajaran yang idealnya diharapkan tidak terlaksanakan secara maksimal.

Pembelajaran penjas orkes pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik serta mengkoordinasikan lingkungan agar dapat mencapai perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik, dalam proses pembelajaran guru penjas orkes harus merencanakan suatu program pengajaran. (Asnaldi A. , 2017)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) harus dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan dengan berbagai aktivitas, dan seharusnya diajarkan sejak kanak-kanak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Maka oleh sebab itu peran dari pendidikan jasmani sangatlah penting bagi masing-masing kehidupan manusia di dunia. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa

dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. (Astuti, 2025)

Mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. (Asnaldi A. , 2018)

Guru merupakan profesi yang tugas utamanya membelajarkan dan mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga pada saatnya nanti berguna bagi nusa dan bangsa. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu profesi yang lingkup tugasnya membelajarkan dan mendidik peserta didik di bidang PJOK. (Kanca, 2018)

Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan adanya sosok seorang guru yang membimbing proses terjadinya pembelajaran yang menarik dan mendidik, yang jika diterapkan diharapkan bisa mengakibatkan perubahan perilaku dan menambah motivasi belajar murid-murid di kelas tersebut, yang awalnya tidak antusias mengikuti pembelajaran menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika hal ini bisa diperoleh maka tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani kemungkinan besar dapat dicapai.

Seorang guru harus mampu mengajar dengan baik dan tentunya dengan metode mengajar yang baik pula, sehingga dapat menampilkan prinsip dalam pelaksanaan pengajaran, Agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, Di samping itu guru harus bisa mengembangkan peraturan-peraturan yang mudah dipahami siswa sehingga dapat tidak memberi motivasi dalam proses pembelajaran (Syampurma, 2020)

Guru PJOK diharapkan mampu mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa, termasuk anak-anak dengan disabilitas atau kebutuhan khusus, sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif. (Astuti, 2025)

Memahami konsep kegiatan jasmani dan olah raga dalam lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan jasmani yang sempurna, gaya hidup sehat dan bugar, terampil, dan berperilaku positif. (Azmi, 2020)

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi A. , 2019).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasman. (Fikri, 2022)

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru PJOK kelas IX SMP 15 Padang telah melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di mana guru PJOK menemukan adanya murid-murid yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dilihat dari masih banyak murid-murid yang tidak mau melakukan aktivitas pembelajaran, karena terlihat membosankan ataupun tidak percaya diri dalam melakukannya.

Seharusnya Pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga (PJOK) merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani peserta didik, selain kebugaran jasmani pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk menyenangkan sehingga tidak meningkatkan jasmani saja namun juga kesehatan rohani, sehingga bisa dibilang pembelajaran PJOK memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup sehari-hari. (ANDHEGA, 2024).

Tetapi, realitas yang terjadi di lapangan mengatakan sebaliknya. Pembelajaran PJOK yang seharusnya menjadi mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas kebugaran jasmani peserta didik dan juga mempunyai tujuan untuk menyenangkan. Malah di saat pembelajaran terjadi, beberapa murid-murid masih kurang serius dalam melakukan aktivitas tersebut, dan juga tidak sedikit siswa bermalas-malasan dalam melakukan pembelajaran PJOK tersebut, yang mengakibatkan pembelajaran bukan malah menjadi menyenangkan malah sebaliknya, yaitu pembelajaran menjadi membosankan. Jika pembelajaran selalu begini, maka motivasi belajar murid-murid akan susah naik. Maka oleh sebab itu, guru harus menemukan cara agar pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran PJOK akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru olahraga dalam penerapan semua bentuk materi pelajaran PJOK untuk memberi ketertarikan terhadap siswa dalam pelajaran PJOK maka seorang guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat. (Sari, 2025)

Modifikasi permainan menurut Lutan (1999) dalam Arsil (2006) bahwa "suatu perubahan dari aturan khusus permainan kepada aturan-aturan tentu disesuaikan

dengan kebutuhan dan kemampuan pemain, pengalaman khusus, yang diperlukan oleh para pemain, dan pembatasan-pembatasan tempat fasilitas, serta perlengkapan yang tersedia". (Putra, 2023)

Modifikasi merupakan suatu cara untuk mengganti atau memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik lagi, mulai dari alat atau fasilitas sampai gaya mengajar, metode, dan lainnya. (Lesmana, 2013)

Salah satu cara agar motivasi siswa meningkat dengan menggunakan modifikasi olahraga dan permainan. Modifikasi suatu pengembangan materi untuk mengubah kondisi permainan menjadi menarik dengan cara mengubah peraturan menjadi lebih mudah dan seru dalam melakukan aktivitas tersebut sehingga pembelajaran/materi mudah tersampaikan kepada murid-murid. (Masgumelar, 2019)

Sehingga Mereka merasa mendapatkan kesenangan atau kepuasan setelah melakukan kegiatan bermain, dapat menghilangkan kepenatan karena tugas-tugas dan pekerjaan, dan tidak sedikit yang merasakan mendapatkan kembali kesegaran jiwa dan raga. (Guntoro, 2020)

Secara keseluruhan, pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan telah banyak disadari oleh berbagai kalangan. (Fatoni, 2023)

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan terhadap siswa SMP Negeri 15 Padang, khususnya pada saat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terlihat sebagian siswa tidak semangat dalam melakukan aktivitas olahraga tersebut, dalam 1 kali pertemuan siswa yang bermalas-malasan dalam melakukan aktivitas tersebut, bisa mencapai 3-10 orang.

Dari jumlah tersebut alasan yang diberikan oleh murid-murid juga terkadang

berbeda-beda yaitu : ada yang beralasan capek, tidak percaya diri, lalu ada yang meminta izin tanpa keterangan yang jelas, ada juga yang beralasan karena tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas olahraga, dan ada yang beralasan beli minum tapi malah duduk santai di kantin, dll.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian bahwa dibutuhkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar murid-murid terkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK), dengan cara penerapan modifikasi olahraga dan permainan dalam pembelajaran. Dengan modifikasi olahraga dan permainan dalam proses belajar, diharapkan dapat mengurangi rasa malas pada siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP 15 Padang dalam pembelajaran pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK).

METODE

Jenis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian di SMP Negeri 15 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 November sampai 24 November 2025, lebih kurang sekama 1 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ptk.

Subjek Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX tepatnya di kelas IX 2 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Jumlah siswa-siswi dalam kelas tersebut ialah 32 orang.

Instrument yang digunakan dalam peneltian ini adalah menggunakan kusioner/angket dan juga menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab

rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan cara deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil motivasi belajar siswa siswi SMP Negeri 15 Padang.

Sebelum memulai pembelajaran seorang peneliti harus menyiapkan beberapa tahapan yang diperlukan dalam penelitian Tindakan kelas. Yaitu :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tahapan awal yang akan menentukan arah tindakan selanjutnya pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan dalam pembelajaran, merancang solusi yang akan dilakukan, menyusun perangkat ajar, dan menyiapkan instrumen observasi serta evaluasi dalam tindakan.

b. Tindakan

Tahap penerapan adalah tahan implementasi perencanaan yang telah disusun. Dimana guru menerapkan apa yang telah di bikin di siklus perencanaan sebelumnya. Penerapnya harus mengikuti sesuai apa yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, guru mengamati sudah sejauh mana perubahan murid terhadap pembelajaran yang di terapkan. Instrumen yang digunakan seperti lembar observasi, digunakan untuk mencatat keberhasilan dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru mengevaluasi seluruh kegiatan secara kolaboratif untuk menilai hasil dari ptk yang telah disusun dan diterapkan. Refleksi mencakup analisis kejadian maupun masalah yang datang saat pelaksanaan PTK. (Utomo et al., 2024)

1. Pembelajaran Siklus 1

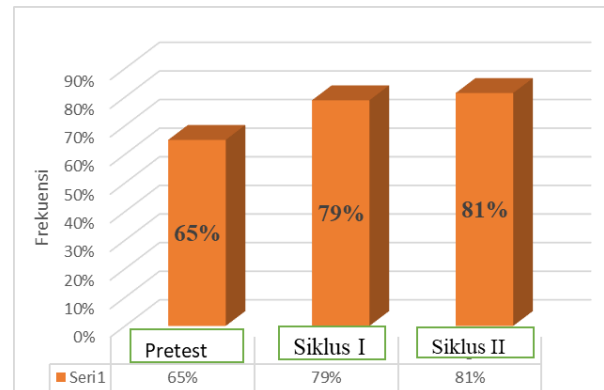


Gambar 1. Pembelajaran siklus 1

Sumber : Dokumentasi dari Peneliti

Dari hasil penerapan permainan siklus 1 didapatkan nilai rata-rata kenaikan motivasi belajar i sebanyak 79%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data pretest sampai siklus II



Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan pada lampiran tabel 1. Hasil angket Siklus 1,terkait motivasi belajar siswa melalui penerapan modifikasi olahraga dan permainan pada mata pelajaran PJOK menunjukkan bahwa rata-rata presentase motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 79% dengan keterangan baik, namun dalam hal ini masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu 100%, karena pada saat pembelajaran di kelas siswa mengalami kesulitan yang disebabkan oleh keterbiasaan siswa saat belajar, yaitu siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran di kelas melalui penerapan modifikasi olahraga dan permainan. (Utomo, 2024)

2. Pembelajaran Siklus II



Gambar 2. Pembelajaran Siklus II

Sumber : Dokumentasi dari penelitian

Dari hasil penerapan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar murid—murid

dilihar dari kenaikan frekuensi siklus II sebanyak 81%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah.

Sumber: Data Hasil Penelitian

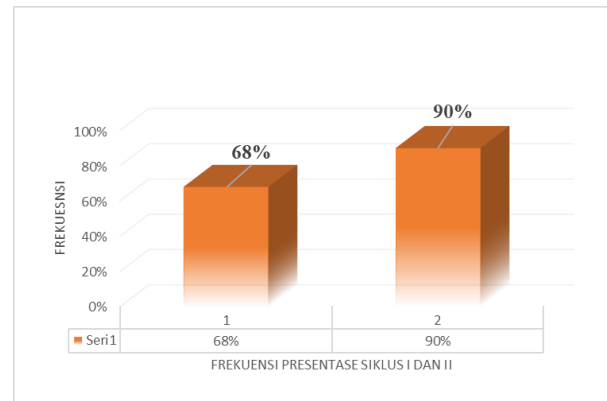
Jika dilihat dari 2 siklus tersebut, dapat kita lihat kenaikan motivasi belajar murid-murid yang awal dilakukan dengan pretes didapatkan hasil sebesar 65%, setelah melakukan siklus I angka tersebut meningkat menjadi 71%, lalu di lakukan lagi siklus II yang memperoleh hasil 81%.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus II hasil yang telah dicapai sudah sangat baik karena mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan hasil angket motivasi belajar yang meningkatkan dari jumlah rata-rata 79% menjadi 81% dan hasil observasi pun mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan jumlah rata-rata 68% menjadi 90%. Maka hasil angket motivasi belajar dan hasil observasi berhasil mencapai intervensi yang diharapkan oleh peneliti, sehingga penelitian dianggap berhasil dan cukup sampai siklus II.

3. Hasil lembar observasi

Dari hasil lembar observasi siklus I deengan siklus II terdapat kenaikan cukup baik yaitu dari siklus I sebesar 68%, Ketika siklus II naik ke angka 90%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 2. Hasil frekuensi presentase observasi



Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 2. Tentang grafik presentase hasil observasi siklus I dan II memperlihatkan bahwa hasil observasi pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan karena jumlah presentase hanya mencapai 68%, namun setelah melakukan kegiatan penelitian pada siklus II hasil observasi mengalami peningkatan menjadi 90%. Hal membuktikan bahwa ada kenaikan setelah melakukan siklus II, sehingga menurut peneliti hasil yang diinginkan sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya penelitian ini telah dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya dan penelitian dimulai dari tanggal 4-25 November 2025, dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan modifikasi olahraga dan permainan pada mata pelajaran PJOK, hal ini diperkuat dengan peningkatan dari hasil angket motivasi belajar siswa sebelumnya pada siklus I yang diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Angket motivasi belajar siswa memiliki jumlah 24 soal yang diberikan kepada siswa setiap pertemuan setelah dilakukannya

tindakan penelitian, dan hasil observasi guru dan siswa diberikan kepada observer (guru) untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa saat pembelajaran.

Kurangnya kecepatan yang dimiliki atlet mungkin dapat disebabkan oleh kekuatan dan daya tahan otot kaki yang kurang, keterbatasan koordinasi gerak, kurang fokus dan percaya diri, kelelahan, kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk energi dan perbaikan otot, serta kondisi lapangan dan peralatan yang kurang memadai.

Pada awal siklus I sudah ada peningkatan, walaupun belum sesuai harapan yang diinginkan peneliti. Ada beberapa faktor, di antaranya: pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan tentang permainan yang akan dimainkan, siswa masih belum terbiasa dengan permainan modifikasi yang dimainkan sehingga motivasi belajar siswa masih belum bertambah sesuai yang diharapkan peneliti, kurang adanya ketegasan dari guru ketika terdapat siswa yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung, guru masih belum mampu membagi waktu dengan tepat antara menyampaikan materi dengan memulai permainan, sehingga terjadinya ketidak efisien waktu pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi siklus I dan perbaikan pada siklus II, maka terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada presentasi motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 79% dan motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 81%.

Hasil penelitian yang telah ditulis oleh penulis sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Azhar Arsyad bahwa

media Menurut Wina Sanjaya (2010:250) dalam (Emda, 2018) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kecepatan digunakan untuk melakukan serangan dan menghindar, serta mengurangi peluang untuk menguasai teknik-teknik pencak silat yang membutuhkan kecepatan. Selain itu, kecepatan lari yang kurang dapat mempengaruhi daya tahan atlet dan membuat atlet lebih mudah kelelahan saat bertanding.

Pada penelitian ini terdapat pula peningkatan pada hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa di kelas. Lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 7 aspek yang meliputi kegiatan awal guru mengajar sampai kegiatan penutup. Kemudian lembar observasi aktivitas siswa terdapat beberapa aspek yang meliputi keaktifan belajar, ketertiban belajar, motivasi belajar siswa, dan keberanian dalam bertanya. Semua aspek yang tertera pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata pada setiap siklusnya, yaitu hasil observasi pada siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 90%.

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka target yang telah ditentukan oleh peneliti tercapai yaitu 81% untuk hasil observasi guru dan siswa dan 90% untuk motivasi belajar siswa melalui penerapan modifikasi olahraga dan permainan yang telah didapat pada siklus II dan termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa: "Terdapat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui penerapan modifikasi olahraga Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 15 Padang", telah terbukti secara ilmiah atau

hipotesis diterima. Oleh sebab itu, peneliti mengambil keputusan bahwa kegiatan penelitian dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan modifikasi olahraga dan permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK mengenai materi Bola Voli di kelas IX.2 SMP Negeri 15 Padang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 79% dan pada siklus II sebesar 81%, sehingga hasil intervensi yang diharapkan telah tercapai yaitu 80%.

Begitupun dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan perolehan, siklus I mencapai rata-rata 68% dan siklus II 90% sehingga hasil observasi pun mencapai target yang telah ditentukan. Maka hipotesis tindakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi olahraga dan permainan pada mata pelajaran PJOK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDHEGA, W. d. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Permainan Modifikasi Bola Kasti dengan Bola Voli pada Pembelajaran PJOK di SMPN 13 Surabaya Kelas VII A. *JURNAL PENELITIAN MAHASISWA KREATIF*, 174.
- Asnaldi, A. (2017). Studi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga. *Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 93.
- Asnaldi, A. (2018). HUBUNGAN MOTIVASI OLAHRAGA DAN KEMAMPUAN MOTORIK. *Jurnal Menssana*, 16.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 17.
- Astuti, Y. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru PJOK untuk Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar Kota Padang Berdasarkan Analisis Self-Efficacy. *Jurnal Abdidas* , 746-762.
- Astuti, Y. (2025). Tinjauan Penerapan Modifikasi Permainan Kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SD Negeri 03 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 2488.
- Azmi, G. A. (2020). PENGARUH PENGEMBANGAN MODIFIKASI OLAHRAGA. *International Journal of Pedagogy*, 43.
- ANDHEGA, W. d. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Permainan Modifikasi Bola Kasti dengan Bola Voli pada Pembelajaran PJOK di SMPN 13 Surabaya Kelas VII A.

- Emda. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 172.
- Fatoni, M. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJAS MENGGUNAKAN MODIFIKASI ALAT TENIS MEJAPADA SEKOLAH SD IT BINA MADINA GEDONGAN KARANGANYAR. *PROFICIO*, 98.
- Fikri, M. (2022). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasman. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 79.
- Guntoro, T. S. (2020). PELATIHAN PERMAINAN OLARAHGA MODIFIKASI BAGI GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR DI KOTA JAYAPURA. *Abdimas Unwahas*, 79.
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*, 2622.
- Lesmana, S. (2013). Hubungan Media Modifikasi dengan Motivasi Belajar Penjas. *JURNAL MASTER PENJAS & OLARAHGA*, 353.
- Masgumelar, N. K. (2019). Modifikasi Permainan menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 979.
- Putra, A. N. (2023). peranan Modifikasi Olahraga dalam Pembelajaran Penjasorkes. *urnal Pendidikan dan Olahraga*, 78.
- Sari, D. N. (2025). Peranan Modifikasi Permainan Kecil Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTsN 1 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 155.
- Syampurma, i. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 98.
- Taufik, M. S. (2018). MENINGKATKAN TEKNIK DASAR DRIBBLING SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI PERMAINAN. *FKIP Universitas Suryakencana*, 26–36.
- Utomo, P. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1-19.